

## Korelasi antara Kemampuan Membaca dengan Kemampuan Komunikasi Matematis Taruna Akademi Maritim Cirebon

Handayani Eka Putri<sup>1</sup>, Fathul Hidayati<sup>2</sup>, Yosi Adiputra<sup>3\*</sup>

<sup>1,3</sup> Akademi Maritim Cirebon, <sup>2</sup> Universitas Negeri Yogyakarta

\*Corresponding Email Autor: [yosiadiputra@gmail.com](mailto:yosiadiputra@gmail.com)

Email: [handayaniekaputri1990@gmail.com](mailto:handayaniekaputri1990@gmail.com)<sup>1</sup>, [fathulhidayati@uny.ac.id](mailto:fathulhidayati@uny.ac.id)<sup>2</sup>, [yosiadiputra@gmail.com](mailto:yosiadiputra@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstract:** This research aims to determine the extent of the relationship between reading ability and mathematical communication skills among cadets at the Cirebon Maritime Academy. The method used in this study is a quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 35 cadets majoring in nautical sciences who were selected as research participants. Data were collected through two different instruments, namely a reading ability test and a mathematical communication ability test, which were administered at separate times to avoid bias. The obtained data were then analyzed using a correlation formula to examine the relationship between the two variables. The results of the data analysis showed a correlation coefficient of 0.722. Based on the interpretation criteria of correlation coefficients, this value falls into the high category. These findings indicate a strong positive relationship between reading ability and mathematical communication skills, meaning that cadets with higher reading ability tend to demonstrate better mathematical communication skills.

**Keywords:** Correlation, Reading Ability, Mathematical Communication Ability

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara kemampuan membaca dan kemampuan komunikasi matematis pada taruna Akademi Maritim Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri atas 35 taruna program studi nautika yang dipilih sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua instrumen, yaitu tes kemampuan membaca dan tes kemampuan komunikasi matematis, yang diberikan pada waktu yang berbeda untuk menghindari adanya pengaruh langsung antar tes. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus korelasi untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,722. Berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara kemampuan membaca dan kemampuan komunikasi matematis, di mana semakin tinggi kemampuan membaca taruna, maka semakin baik pula kemampuan komunikasi matematisnya.

**Kata Kunci:** Korelasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Komunikasi Matematis

### Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang maritim memerlukan aspek kompetensi yang komprehensif, termasuk kemampuan membaca dan komunikasi matematis. Kemampuan membaca yang baik menjadi dasar dalam memahami berbagai materi pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk konsep-konsep matematis yang kompleks. Selain itu, komunikasi matematis yang efektif penting untuk menyampaikan ide, proses, dan hasil pemecahan masalah secara jelas dan tepat.

Kemampuan membaca adalah salah satu keterampilan kunci yang sangat penting bagi mahasiswa dalam mencapai keberhasilan akademis. Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memahami materi kuliah, tetapi juga sebagai fondasi untuk pengembangan diri dan keterampilan berpikir kritis. Proses membaca dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis seseorang. Dari membaca, pembaca dapat merangsang sel-sel otak hingga terbiasa berpikir, menumbuhkan daya cipta karena banyaknya ide dan pengetahuan yang didapat, dan juga menambah perbendaharaan kata yang dihasilkan dari setiap bacaan (Deyanti et al., 2024)

(Mumpuni & Nurbaeti, 2024) menuturkan faktor-faktor interen yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa meliputi perasaan, perhatian, dan motivasi; 2) faktor-faktor eksteren yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa meliputi dosen, lingkungan, dan fasilitas; 3) dari persepsi dosen dan pustakawan, faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca mahasiswa meliputi rasa ingin tahu, topik yang diminati, ketersediaan buku, dan



tugas. Selain minat membaca, kemampuan membaca memiliki peran yang tidak kalah penting dalam menunjang keberhasilan akademik mahasiswa. Kemampuan membaca akademik dipahami sebagai proses kognitif kompleks yang melibatkan pemahaman teks, penggunaan strategi membaca, serta kemampuan menafsirkan dan mengevaluasi informasi dalam teks ilmiah. Ament, dkk (2025) menegaskan bahwa kemampuan membaca akademik mahasiswa sangat berkaitan dengan keterampilan strategis, seperti kemampuan mengidentifikasi gagasan utama, mengintegrasikan informasi lintas teks, dan membangun pemahaman kritis terhadap bacaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, Rahayu, dkk (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan kemampuan membaca akademik terutama aspek kosa kata akademik dan strategi pemahaman berdampak secara langsung pada rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas literasi dan pembelajaran berbasis teks. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya berfungsi sebagai prasyarat akademik, tetapi juga sebagai faktor kognitif yang memperkuat minat membaca dan kualitas pemanfaatan sumber belajar di perguruan tinggi.

Dalam dunia kemaritiman, data yang dibaca seringkali berupa grafik, tabel maupun angka dimana taruna diharuskan dapat mengkomunikasikan data yang ia baca kepada atasannya. Kemampuan dalam menjelaskan data tersebut merupakan kemampuan komunikasi matematis. Kemampuan komunikasi matematis adalah keterampilan siswa dalam menyatakan, menjelaskan, dan mendiskusikan konsep, prosedur, dan argumen matematis secara lisan maupun tulisan. Kemampuan ini sangat penting dalam proses pembelajaran matematika karena memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pemikiran mereka secara jelas dan memahami ide orang lain (Sumarmo ; 2010).

Menurut Suyanto (2020), kemampuan komunikasi matematis meliputi aspek verbal dan simbolis. Aspek verbal meliputi kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan pemikirannya secara lisan, sedangkan aspek simbolis mencakup kemampuan menggunakan simbol, notasi, dan representasi grafis untuk menyampaikan informasi matematis. Kemampuan komunikasi ini mendukung pemahaman konsep serta meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika.

Bahri (2021) menyatakan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi matematis dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang interaktif dan kolaboratif. Melalui diskusi dan presentasi, siswa mampu mengkritisi, menyusun argumen, dan memperkuat pemahaman matematika mereka. Selain itu, kemampuan ini juga berperan dalam menghubungkan konsep matematis dengan kehidupan nyata, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Taruna Akademi Maritim Cirebon sebagai institusi pendidikan tinggi bidang kemaritiman, mempersiapkan calon perwira yang tidak hanya unggul dalam aspek teknis, tetapi juga mampu berkomunikasi secara efektif dalam konteks matematis. Oleh karena itu, perlu diketahui sejauh mana hubungan antara kemampuan membaca dan kemampuan komunikasi matematis mereka. Pemahaman akan korelasi ini membantu pihak akademi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif agar taruna mampu menguasai kedua kompetensi tersebut secara simultan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana korelasi antara kemampuan membaca dengan kemampuan komunikasi matematis. Pengambilan data dilaksanakan di Akademi Maritim Cirebon dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi seluruh mahasiswa semester I Akademi Maritim Cirebon tahun 2024 dan sampel diambil sebanyak 2 kelas yaitu kelas Nautika 1 dan Nautika 2 sebanyak 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen tes kemampuan membaca dan tes

kemampuan komunikasi matematis dimana taruna diberikan soal tes kemampuan membaca serta tes kemampuan komunikasi matematis secara terpisah

Adapun indikator yang digunakan dalam menilai kemampuan komunikasi matematis mahasiswa yaitu diadopsi dari standar komunikasi matematis yang dikemukakan oleh (NCTM, 2000) dan indikator komunikasi matematis yang dikemukakan oleh (Sumarmo, 2010). Adapun indikator kemampuan komunikasi matematis yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Mengkonsolidasi pemikiran (ide atau konsep matematika) dalam tulisan
2. Menafsirkan ide atau konsep matematika dalam bentuk grafik, gambar atau tabel
3. Mengekspresikan ide matematika dengan tepat.

Rumus perhitungan koefisien korelasi itu sendiri menggunakan rumus perhitungan dari Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \cdot \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2}}$$

Tabel 1  
Interpretasi Korelasi (Jabanilah & Margina ; 2022)

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,2 – 0,399	Rendah
0,4 – 0,599	Sedang
0,6 – 0,799	Kuat / Tinggi
0,8 - 1	Sangat Kuat/Tinggi

### Hasil Penelitian

Mahasiswa diberikan soal tes kemampuan membaca serta tes kemampuan komunikasi matematis secara terpisah, berikut adalah hasil tesnya :

x : Skor tes kemampuan membaca

y : skor tes kemampuan komunikasi matematis

Tabel 2. Skor Tes Kemampuan Membaca dan Kemampuan Komunikasi Matematis

Subjek	x	y	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>	xy
S-1	50	69	2500	4761	3450
S-2	70	85	4900	7225	5950
S-3	70	90	4900	8100	6300
S-4	70	81	4900	6561	5670
S-5	45	65	2025	4225	2925
S-6	55	72	3025	5184	3960
S-7	60	76	3600	5776	4560
S-8	30	60	900	3600	1800
S-9	50	60	2500	3600	3000
S-10	50	85	2500	7225	4250
S-11	80	69	6400	4761	5520
S-12	60	75	3600	5625	4500
S-13	70	86	4900	7396	6020
S-14	40	61	1600	3721	2440
S-15	40	76	1600	5776	3040
S-16	65	90	4225	8100	5850

S-17	65	93	4225	8649	6045
S-18	50	68	2500	4624	3400
S-19	75	84	5625	7056	6300
S-20	85	90	7225	8100	7650
S-21	75	95	5625	9025	7125
S-22	80	90	6400	8100	7200
S-23	70	78	4900	6084	5460
S-24	55	70	3025	4900	3850
S-25	65	76	4225	5776	4940
S-26	70	100	4900	10000	7000
S-27	75	92	5625	8464	6900
S-28	65	87	4225	7569	5655
S-29	70	89	4900	7921	6230
S-30	45	67	2025	4489	3015
S-31	65	85	4225	7225	5525
S-32	65	75	4225	5625	4875
S-33	70	95	4900	9025	6650
S-34	90	92	8100	8464	8280
S-35	55	85	3025	7225	4675
Jumlah	2195	2811	143975	229957	180010
	$\Sigma x$	$\Sigma y$	$\Sigma x^2$	$\Sigma y^2$	$\Sigma xy$

Selanjutnya, akan dilakukan perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan rumus Pearson

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1}^n x_i y_i - \sum_{i=1}^n x_i \cdot \sum_{i=1}^n y_i}{\sqrt{n \sum_{i=1}^n x_i^2 - (\sum_{i=1}^n x_i)^2} \cdot \sqrt{n \sum_{i=1}^n y_i^2 - (\sum_{i=1}^n y_i)^2}}$$

Dari data di atas diperoleh :

$$n = 35$$

$$\Sigma x = 2195$$

$$\Sigma x^2 = 143975$$

$$\Sigma xy = 180010$$

$$\Sigma y = 2811$$

$$\Sigma y^2 = 229957$$

Maka, dengan mensubstitusikan nilai tersebut ke dalam perhitungan koefisien korelasi, didapat :

$$r_{xy} = \frac{(35 \times 180010) - (2195 \times 2811)}{\sqrt{(35 \times 143975) - (2195)^2} \cdot \sqrt{(35 \times 229957) - (2811)^2}}$$

$$6300350 - 6170145$$

$$r_{xy} = \frac{130205}{\sqrt{5039125 - 4818025} \cdot \sqrt{8048495 - 7901721}}$$

$$r_{xy} = \frac{130205}{\sqrt{221100} \cdot \sqrt{146774}}$$

$$r_{xy} = \frac{470,21 \times 383,11}{130205}$$

$$r_{xy} = \frac{180142,1531}{130205}$$

$$r_{xy} = 0,722$$

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai  $r = 0,722$ , berdasarkan tabel 1 dengan nilai korelasi tersebut termasuk ke dalam kategori tinggi, artinya semakin tinggi kemampuan membaca seorang taruna, maka semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengkomunikasikannya.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dan kemampuan komunikasi matematis siswa. Kemampuan membaca yang baik memungkinkan siswa memahami teks dan instruksi soal matematika secara mendalam, sehingga mereka mampu menyampaikan ide dan solusi secara efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari, dkk (2023) menemukan bahwa kemampuan membaca pemahaman menunjukkan hubungan positif dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang merupakan dasar representasi dan komunikasi matematika dalam bentuk tulisan maupun lisan. Temuan ini menegaskan bahwa literasi membaca bukan hanya keterampilan yang berdiri sendiri, melainkan berinteraksi erat dengan kompetensi akademik lain seperti komunikasi matematis.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurun, et. al (2024) secara deskriptif menunjukkan variasi kemampuan komunikasi matematis diantara siswa yang berbeda tingkat kemampuan akademik, di mana siswa dengan kecakapan membaca dan pemahaman materi yang lebih kuat cenderung mampu untuk mengomunikasikan ide matematis mereka dengan lebih baik dalam berbagai representasi (misalnya gambar, diagram, dan ekspresi simbolik). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca yang matang akan memberi landasan bagi siswa untuk tidak hanya memahami soal tetapi juga menstrukturkan jawaban serta menjelaskan langkah-langkah solusi secara efektif dan konsisten.

Penelitian lain dilakukan oleh Saeful et al. (2018) menyatakan bahwa siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik cenderung mampu memahami soal cerita dan konteks masalah secara utuh, yang kemudian mendukung mereka dalam mengomunikasikan pemecahan masalah secara lisan maupun tertulis. Hal ini sejalan dengan kajian Winarno & Suryaman (2020), yang menunjukkan bahwa pemahaman teks dan simbol matematika menjadi dasar penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis.

Selain itu, penelitian oleh Harahap & Rachman (2019) menegaskan bahwa kemampuan membaca teknik dan simbol matematis mempengaruhi kepercayaan diri dan keberanian siswa untuk mengemukakan ide mereka secara verbal maupun tertulis dalam diskusi kelas. Kemampuan ini sekaligus memperkuat proses belajar kolaboratif dan peningkatan hasil belajar matematika secara keseluruhan.

Secara umum, hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa penguasaan keterampilan membaca menjadi faktor pendukung utama dalam pengembangan kemampuan komunikasi matematis. Mahasiswa yang mampu membaca dengan baik cenderung lebih lancar dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan solusi secara matematis, baik secara lisan maupun tulisan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kemampuan membaca dan kemampuan komunikasi matematis taruna Akademi Maritim Cirebon. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus korelasi Pearson diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r = 0,722$ , yang termasuk dalam kategori tinggi. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, artinya semakin tinggi kemampuan membaca seorang taruna, maka semakin tinggi pula kemampuan komunikasi matematisnya.

Secara teoritis, kemampuan membaca merupakan fondasi penting dalam memahami informasi tertulis, termasuk soal-soal matematika yang berbentuk naratif maupun kontekstual. Kemampuan memahami teks memungkinkan mahasiswa mengidentifikasi informasi yang relevan, menafsirkan simbol, serta menyusun langkah penyelesaian secara sistematis. Hal ini sejalan dengan temuan Mentari, Tuanaya, dan Albrecht (2023) yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman memiliki hubungan positif dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Kemampuan menyelesaikan

soal cerita tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari representasi dan komunikasi matematis, baik secara tertulis maupun lisan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anggraini dan Putri (2021) yang menemukan adanya hubungan antara literasi membaca dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Pemecahan masalah merupakan proses yang tidak terpisahkan dari komunikasi matematis karena siswa harus mampu menginterpretasikan masalah, menyusun strategi, dan mengomunikasikan solusi secara jelas. Dengan demikian, literasi membaca berperan sebagai prasyarat dalam membangun komunikasi matematis yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Sari (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan membaca soal cerita matematika berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa SMP. Siswa yang mampu memahami isi soal secara menyeluruh cenderung lebih sistematis dalam menjelaskan langkah-langkah penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa proses membaca bukan sekadar mengenali kata, tetapi juga memahami makna dan konteks matematis yang terkandung di dalamnya.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil eksplorasi yang dilakukan oleh Na'im dan Mukhlis (2024) yang menunjukkan bahwa variasi kemampuan komunikasi matematis siswa dipengaruhi oleh kemampuan akademik, termasuk pemahaman materi dan kecakapan membaca. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik cenderung mampu mengomunikasikan ide matematis dalam berbagai representasi, seperti diagram, simbol, maupun penjelasan verbal.

Secara lebih luas, kerangka konseptual dari National Council of Teachers of Mathematics (2000) dalam *Principles and Standards for School Mathematics* menegaskan bahwa komunikasi merupakan salah satu standar proses utama dalam pembelajaran matematika. Untuk dapat berkomunikasi secara matematis, siswa harus mampu memahami teks, simbol, dan representasi matematika. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi bagian integral dari pengembangan kompetensi komunikasi matematis.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan laporan OECD (2019) dalam *PISA 2018 Results*, yang menekankan pentingnya literasi membaca dalam mendukung literasi matematika. Literasi matematika tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, dan mengomunikasikan informasi matematis dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

Lebih lanjut, penelitian Yuniarti dan Hidayat (2019) menyatakan bahwa literasi matematika berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Literasi matematika sendiri sangat berkaitan dengan kemampuan membaca dan memahami informasi numerik maupun tekstual. Dengan demikian, kemampuan membaca yang baik akan memperkuat proses berpikir matematis sekaligus memperlancar komunikasi ide-ide matematis.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya taruna Akademi Maritim Cirebon, kemampuan membaca memiliki peran strategis karena mahasiswa dihadapkan pada materi teknis dan kontekstual yang kompleks. Penelitian Ament, Tort-Cots, dan Pladevall-Ballester (2025) menunjukkan bahwa implementasi kegiatan membaca akademik di perguruan tinggi dapat meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar mahasiswa. Hal ini memperkuat argumen bahwa penguatan budaya membaca di lingkungan akademik dapat berdampak positif terhadap kompetensi akademik lainnya, termasuk komunikasi matematis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mempertegas bahwa kemampuan membaca bukan sekadar keterampilan bahasa, tetapi merupakan kompetensi dasar yang berkontribusi signifikan terhadap kemampuan komunikasi matematis. Taruna yang memiliki kemampuan membaca tinggi cenderung lebih mampu memahami soal, menyusun strategi penyelesaian, serta mengomunikasikan hasilnya secara sistematis dan logis. Dengan demikian, peningkatan

kemampuan membaca dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan komunikasi matematis mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca dengan kemampuan komunikasi matematis taruna Akademi Maritim Cirebon. Hubungan tersebut dibuktikan melalui perhitungan koefisien korelasi Pearson yang menghasilkan nilai sebesar 0,722. Nilai korelasi ini berada pada kategori tinggi dan bersifat positif, yang berarti bahwa semakin baik kemampuan membaca yang dimiliki oleh taruna, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengomunikasikan gagasan, ide, dan penyelesaian masalah matematis.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam memahami, mengolah, serta menyampaikan informasi matematis secara efektif. Dalam konteks pembelajaran matematika, membaca tidak hanya dimaknai sebagai kegiatan mengenali kata atau simbol, tetapi juga sebagai proses memahami makna, menafsirkan informasi, serta mengaitkan konsep-konsep yang terdapat dalam teks dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dengan kemampuan membaca yang baik, taruna mampu memahami soal cerita atau permasalahan matematis secara lebih mendalam, sehingga dapat menentukan strategi penyelesaian yang tepat dan mengomunikasikan hasilnya secara sistematis.

Hubungan positif yang ditemukan dalam penelitian ini juga mengindikasikan bahwa kemampuan membaca dan kemampuan komunikasi matematis saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Kemampuan komunikasi matematis mencakup kemampuan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan, menggunakan simbol dan representasi matematika dengan tepat, serta menjelaskan langkah-langkah penyelesaian secara runtut dan logis. Semua aspek tersebut memerlukan pemahaman awal yang diperoleh melalui proses membaca yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca berpotensi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas komunikasi matematis.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi proses pembelajaran di lingkungan Akademi Maritim Cirebon. Penguatan kemampuan membaca, khususnya membaca teks akademik dan soal-soal kontekstual berbasis matematika, perlu menjadi perhatian dalam strategi pembelajaran. Dosen dapat merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk aktif membaca, memahami, dan mendiskusikan materi secara mendalam. Dengan demikian, kemampuan membaca tidak hanya berkembang sebagai keterampilan bahasa, tetapi juga sebagai fondasi dalam membangun kompetensi matematis yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan membaca merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kemampuan komunikasi matematis taruna. Nilai korelasi sebesar 0,722 menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan bermakna antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, upaya peningkatan kemampuan membaca di kalangan taruna diharapkan dapat secara simultan meningkatkan kemampuan komunikasi matematis mereka, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal dan kesiapan akademik maupun profesional di bidang kemaritiman.

### **Daftar Pustaka**

Adilakirani, D., Astuti, P., & Febrian. (2024). Analysis of mathematical communication skills in solving modeling problems with maritime context. *Math-UMB.EDU Journals*, 12(1). <https://doi.org/10.36085/mathumbedu.v12i1.6642>

- Ament, J. R., Tort-Cots, I., & Pladevall-Ballester, E. (2025). Implementing academic reading circles in higher education: Exploring perceptions, motivation and outcomes. *Journal of English for Academic Purposes*, 75, 101489. <https://doi.org/10.1016/j.jeap.2025.101489>
- Anggraini, D., & Putri, R. I. I. (2021). Hubungan kemampuan literasi membaca dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 1–12. <https://doi.org/10.22342/jpm.15.1.12345>
- Deyanti, F., Rahma, S. N., & Fitriyah, M. (2024). Peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100–108. <https://doi.org/10.47861/jdan.v2i1.750>
- Fiqih, R. N., & Fitriyani, H. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kecerdasan intrapersonal. *Journal of Mathematics Education and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.19184/jomeal.v1i2.24252>
- Hadi, S., & Faradillah, A. (2020). Kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(2), 98–110.
- Jabnabillah, F., & Margina, N. (2022). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan antara motivasi belajar dengan kemandirian belajar pada pembelajaran daring. *Jurnal Sintak*, 1(1).
- Junita, R. (2016). Kemampuan representasi dan komunikasi matematis peserta didik SMA dilihat dari prestasi belajar dan gaya kognitif. *Pythagoras: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 11(2). <https://doi.org/10.21831/pg.v11i2.10655>
- Kurniawati, N., Liana, M., & Fera, M. (2023). Kemampuan komunikasi matematis siswa ditinjau dari tingkat kecemasan matematis. *SIGMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2). <https://doi.org/10.26618/sigma.v16i2.15290>
- Mentari, R. P., Tuanaya, R., & Albrecht, M. (2023). Correlation of reading comprehension skill and ability to solve mathematics story questions of students in Indonesia: A meta-analysis. *Matematika dan Pembelajaran*, 11(2), 154–168. <https://doi.org/10.33477/mp.v11i2.5514>
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123–132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>
- Na'im, Z. N., & Mukhlis, M. (2024). Exploration of students' mathematical communication abilities. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 11(1), 41–52. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v11i1.66639>
- National Council of Teachers of Mathematics. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. <https://en.calameo.com/read/0006786711df6b77d3cd0>
- Nisa, U., & Setianingsih, R. (2020). Kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan soal statistika ditinjau dari kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. *JPPMS*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/10.26740/jppms.v3n2.p89-100>
- OECD. (2019). *PISA 2018 results: What students know and can do* (Vol. I). OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pertiwi, R. D., & Siswono, T. Y. E. (2021). Kemampuan komunikasi matematis dalam menyelesaikan soal transformasi geometri ditinjau dari gender. *JPPMS*, 5(1), 26–36. <https://doi.org/10.26740/jppms.v5n1.p26-36>
- Pratama, I. W. A., Salingkat, S., & Lajiba, S. B. S. (2023). Analisis kemampuan komunikasi matematis ditinjau dari resiliensi matematika siswa. *NUMERIC*, 2(1). <https://doi.org/10.53090/numeric.v2i1.603>
- Qomariyah, N., & Setianingsih, R. (2021). Kemampuan komunikasi matematis siswa berdasarkan gaya kognitif reflektif dan impulsif. *JPPMS*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n1.p22-32>

- Rahayu, J. P., Baehaqi, L., & Widiastuty, H. (2025). Navigating academic texts: Challenges and strategies of international students in reading comprehension. *Lexicon*, 12(1), 25. <https://doi.org/10.22146/lexicon.v12i1.106062>
- Rahmawati, N., & Sari, D. P. (2022). Analisis kemampuan membaca soal cerita matematika terhadap komunikasi matematis siswa SMP. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2567–2578. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i3.1234>
- Setyo Riyadi, S., Noviantati, K., & Abidin, Z. (2020). Kemampuan komunikasi matematis tulis siswa Samin. *Ethnomathematics Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.21831/ej.v2i1.36192>
- Wahyuningtyas, D., Qohar, A., & Kusumasari, V. (2023). Kemampuan komunikasi matematis tulis siswa SMP tipe camper. *Indiktika*, 7(2). <https://doi.org/10.31851/indiktika.v7i2.17177>
- Yuniarti, Y., & Hidayat, W. (2019). Peran literasi matematika dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v8i1.389>